

Pengaruh Penggunaan Bentuk Tes terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung

A.A.Yudi Wahyuni, Kt. Suarni, A.A. Istri Ngr. Marhaeni

**Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia**

e-mail: yudi.wahyuni@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id,
agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bentuk tes terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *post-test only control group design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas berjumlah 70 orang, siswa kelas XII IPB₂ sebagai kelompok eksperimen, serta kelas XII IPB₃ sebagai kelompok kontrol. Instrumen pengambilan data berupa tes hasil belajar membaca bahasa Indonesia dan kuesioner motivasi berprestasi siswa. Analisis data dilakukan dengan ANAKOVA satu jalan pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) ada perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif. ($F_A = 8,688 > F_{\text{tabel}} = 3,98$) (2) tidak ada perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bentuk tes esai dengan siswa yang menggunakan tes objektif setelah kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan ($F_A = 0,888 < F_{\text{tabel}} = 3,98$), (3) terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia sebesar 66% ($R = 0,818$, $R^2 = 0,660 = 66\%$)

Kata-kata kunci : hasil belajar membaca, motivasi berprestasi, penggunaan bentuk tes

ABSTRACT

This study aimed to know the effect of the use of the test toward the students' reading achievement on Indonesia language at SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. This study was experimental study with post-test only control group design. The samples were 70 students. The instruments used in collecting the data were test of Indonesian language reading achievement and achievement motivation questionnaire. The data were analysis using one-way ANACOVA in the level of significant 5%. The result of this study showed (1) a different was found on the result of Indonesia Language reading achievement between students who followed essay test and those who followed objective test ($F_A = 8,688 > F_{\text{Table}} = 3,98$). (2) There was not difference on Indonesian language reading achievement between students who followed essay test and those who followed objective test after achievement motivation was controlled. ($F_A = 0,888 < F_{\text{tabel}} = 3,98$) . (3) There was contribution of motivational achievement toward Indonesian language reading achievement the result of reading achievement that was 66 % ($R = 0,818$, $R^2 = 0,660 = 66\%$ with the amount.

Key words : motivational achievement, reading achievement, test

I PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, berbagai macam metode telah dipergunakan agar memperoleh hasil yang memuaskan. Namun, masih ada hal lain yang menyebabkan hasil yang memuaskan itu belum optimal. Salah satu diantaranya adalah bentuk tes.

Bentuk tes yang dimaksud adalah tes esai dan tes objektif. Sarwiji Suwandi (2011) menyatakan bahwa secara garis besar, tes dapat dibedakan dua macam bentuk, yaitu tes esai dan tes objektif.

Yang dimaksud dengan tes objektif yaitu tes yang cara esesmennya bersifat objektif, dalam arti sudah jelas mana jawaban yang benar, mana yang salah, dan hanya satu jawaban yang benar. Candiasa (2011) menyebutkan tes objektif adalah bentuk tes yang memberikan alternatif jawaban kepada responden.

Tes esai merupakan salah satu bentuk dari butir jawaban yang tersusun. Djiwandono (2008) menjelaskan bahwasannya secara lebih khusus tes uraian (tes esai) mengacu pada tes yang jawabannya berupa suatu uraian atau esai dalam berbagai gaya penulisan seperti deskriptif dan argumentatif, sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan. Candiasa (2011) menyebutkan pula tes esai menuntut siswa untuk mengorganisasikan atau menyajikan jawaban dalam bentuk uraian.

Kedua bentuk tes tersebut digunakan untuk mengomunikasikan pada pengguna tes tentang apa yang diukur oleh tes serta mendeskripsikan perilaku yang akan diukur.

Tes esai akhir-akhir ini jarang digunakan oleh guru untuk menilai hasil membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh bentuk tes ujian nasional sebagai tolok ukur keberhasilan siswa secara nasional menggunakan tes objektif sebagai instrumen penilaian. Sehingga kebanyakan guru-guru menggunakan tes objektif untuk menilai hasil kerja siswa dengan alasan supaya terlatih dengan soal objektif untuk persiapan ujian. Selain itu, guru mudah mengoreksi.

Dengan terbiasa menggunakan tes objektif, siswa enggan untuk belajar karena mereka menganggap dengan soal objektif, mereka tidak perlu bersusah-susah membaca, mereka hanya memilih jawaban

yang sudah disediakan tanpa berpikir salah atau benar yang penting jawaban sudah ada. Selain itu, mudah untuk bertanya pada teman. Sekali bertanya, beberapa jawaban bisa diperoleh tanpa berpikir. Ditambah lagi soal objektif khususnya bahasa Indonesia panjang-panjang menambah malas siswa untuk membaca. Oleh karena itu, tes objektif tidak membuat anak mau mengingat, mengamati, apalagi memahami wacana. Apa lagi daya pembeda soal yang tinggi membuat siswa bingung memilih jawaban yang benar.

Berbeda halnya dengan tes esai, siswa dituntut untuk menguraikan jawabannya. Tes uraian adalah tes yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata/kalimat sendiri. Dengan menggunakan tes esai siswa akan berpikir dan berusaha untuk bisa menguraikan jawabannya. Mereka malu jika sampai jawabannya kosong. Siswa akan berusaha untuk menjawabnya sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Hasil yang dimaksud di sini adalah hasil belajar membaca bahasa Indonesia.

Dalam Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006), hasil berarti sesuatu yang diadakan dengan usaha. Belajar berarti berusaha memperoleh ilmu. Jadi, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah berusaha memperoleh ilmu. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah psikomotor (Bloom, 1991). Hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Membaca dalam Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama berarti melihat serta memahami isi dari yang tertulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (1979) "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Harimukti Kridalaksana (1984) mengatakan bahwa "Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun gambar atau diagram maupun kombinasi dari itu semua. DP. Tampubolon (1986) berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan". Sedangkan membaca menurut Soedarso

(1989) adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental serta harus memiliki kemampuan untuk mengingat, mengamati dan memahami isi wacana.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam acara formal. Sehingga, dalam penggunaannya diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman yang bisa berujung pada perselisihan. Oleh karena itu, hasil belajar membaca siswa utamanya bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadikan siswa teliti dalam menggunakan bahasa.

Untuk memperoleh hasil belajar membaca Bahasa Indonesia yang baik diperlukan dorongan dari dalam siswa berupa motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Pupuh,2007). Pada dasarnya manusia hidup memiliki kebutuhan. Abraham Maslow(dalam Haris Bahar,2012) mengemukakan teorinya bahwa kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan akan rasa aman tentram, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan untuk berprestasi merupakan kebutuhan manusia pada peringkat yang tertinggi. Sehingga dengan motivasi berprestasi siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Yang ditegaskan oleh Mc Clelland (dalam Sukartini,2011) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Sehingga dapat disebutkan bahwa dengan adanya motivasi berprestasi ada kemauan siswa untuk memahami wacana sehingga hasil belajar membaca siswa menjadi optimal..

Semua sekolah, seperti halnya dengan SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung

menginginkan peserta didiknya memiliki prestasi yang baik dalam mata pelajaran apa pun utamanya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Bentuk Tes terhadap Hasil Belajar Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung Tahun Pelajaran 2013 – 2014

Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa antara yang menggunakan tes objektif dengan tes esai, *kedua* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa antara yang menggunakan tes objektif dengan tes esai setelah motivasi berprestasi dikendalikan, *ketiga* Untuk mengetahui kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa di kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian semu dengan disain *Post-test Only Control Group Design*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPB di SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung yang terdistribusi menjadi 3 kelas. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, terpilih 2 kelas yaitu kelas XII IPB 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPB 3 sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel 70 siswa.

Sebelum merandom kelas, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji-t. Kriteria pengujian adalah jika pada derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$) dan taraf signifikansi 0,05. $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ketiga kelas dinyatakan setara.

Dari uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan rincian sebagai berikut. T_{hitung} antara kelas XII IPB 1 dengan kelas XII IPB 2 diperoleh $- 0,470$, t_{hitung} antara kelas XII IPB 1 dengan kelas XII IPB3 diperoleh nilai $0,457$, t_{hitung} antara kelas XII IPB 2 dengan IPB 3 diperoleh nilai $0,946$ dan t_{tabel} dengan

taraf signifikan 0,05 sebesar 2,000. Ini berarti ketiga kelas setara.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu hasil belajar membaca bahasa Indonesia. Variabel kedua adalah variabel bebas yaitu bentuk tes. Variabel ketiga adalah variabel moderator berupa motivasi berprestasi.

Instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data adalah tes hasil belajar membaca bahasa Indonesia dan kuesioner motivasi berprestasi. Sebelum digunakan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, harus divalidasi terlebih dahulu.

Setelah data diperoleh, diadakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linieritas data. Setelah data normal, homogen dan linier, dilanjutkan uji hipotesis.

Metode analisis penelitian yang digunakan adalah one way analysis covariable of variant (ANAKOVA) dengan 3 hipotesis sebagai berikut. *Pertama*, ada perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung antara yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif. *Kedua*, ada perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa antara yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif setelah motivasi berprestasi dikendalikan. *Ketiga*, ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan hasil sebagai berikut. Uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil belajar membaca bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bentuk tes esai lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan bentuk tes objektif sebelum motivasi berprestasi dikendalikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data kelompok siswa yang menggunakan bentuk soal esai (kelompok A1) memiliki skor hasil belajar membaca bahasa Indonesia sebesar 79,086, sedangkan kelompok siswa yang menggunakan bentuk tes objektif

memiliki skor hasil belajar membaca bahasa Indonesia sebesar 73,686.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung yang menggunakan tes esai lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan tes esai sebelum motivasi dikendalikan. Ini menandakan bahwa siswa lebih mampu menjawab dengan menguraikan pendapatnya dibandingkan diberikan jawaban yang sudah ada. Seperti disebutkan oleh Ari Muslim (2014) dalam menjawab tes uraian peserta tes bebas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Setiap peserta didik dapat memilih, menghubungkan, atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Peserta didik dalam penelitian ini lebih berhasil menggunakan bentuk tes esai karena lebih mampu menguraikan pendapatnya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka, untuk mengevaluasi hasil belajar membaca bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan bentuk tes esai agar siswa mau membaca dan lebih terbuka pikirannya menjawab sesuai dengan pertanyaan karena siswa dapat memilih, menghubungkan, atau menyampaikan gagasannya sesuai dengan kata-katanya sendiri, tetapi tetap sesuai dengan pertanyaan.

Uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung antara yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif setelah kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan. Hasil dari perhitungan anakova diperoleh $FA_{hitung} = 0,888$, sedangkan FA_{Tabel} untuk $dk = 70 - 1 - 1 = 68$ dengan taraf signifikan = 3,98. Ini artinya $FA_{hitung} < FA_{tabel}$. Ini berarti H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa antara yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif. Hal ini menunjukkan bahwa setelah motivasi berprestasi ditumbuhkan ternyata hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa baik yang menggunakan bentuk tes esai maupun yang menggunakan bentuk tes objektif tidak ada

perbedaan. Mereka memiliki motivasi berprestasi untuk menjawab pertanyaan bacaan. Hal ini menunjukkan motivasi berprestasi berhubungan erat dengan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa. Ini sesuai dengan hasil penelitian Kecen (2010) dan Sukartini (2011) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar membaca.

Untuk uji hipotesis yang ketiga menggunakan analisis regresi. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut $R = 0,818$, $R^2 = 0,660 = 66\%$ hasil F res hitung = 66,906 dan F res tabel untuk $db = 34$ dan $N = 35$ untuk taraf signifikan $5\% = 3,98$, F res hitung $>$ F res tabel yang artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil hitung tersebut dapat disimpulkan ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa kelas XII SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung sebesar 66%.

Dengan hasil penelitian ini guru perlu memahami bahwa tidak semua materi pembelajaran cocok diberikan tes objektif. Seperti halnya membaca pemahaman. Siswa tidak harus dipaku dengan jawaban yang sudah disediakan. Siswa diberikan memberi jawaban, ide, pendapat, atau pandangannya sendiri. Karena jawaban sudah disediakan dalam soal objektif, ditambah lagi dengan soal yang wacananya panjang –panjang menyebabkan siswa enggan untuk berpikir, bahkan membacapun tidak, yang penting sudah memilih.

Berbeda halnya dengan tes esai, karena jawabannya menguraikan tentunya wacananya terbatas. Selain itu siswa diberikan menjawab dari hasil pemikirannya sendiri tentu siswa akan berusaha membaca hingga ada yang dapat mereka uraikan pada jawabannya.

Keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar membaca siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. McClelland (dalam Sukartini, 2011)

mengartikan motivasi sebagai dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapat keberhasilan. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan ada dorongan kuat dari dirinya sendiri untuk mau dan mampu memahami isi wacana sehingga hasil belajar membacanya optimal.

Dari hasil penelitian di atas dapat disampaikan, secara empiris bentuk soal dapat mempengaruhi hasil belajar membaca bahasa Indonesia. Selain itu, faktor motivasi berprestasi juga berpengaruh pada hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa.

IV. PENUTUP

Berdasarkan atas temuan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa antara yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif sebelum kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan. *Kedua*, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa antara yang menggunakan bentuk tes esai dengan yang menggunakan bentuk tes objektif setelah kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan. *Ketiga*, ada kontribusi motivasi berprestasi siswa secara efektif terhadap hasil belajar membaca siswa

Ada beberapa saran yang diharapkan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru yang memberikan materi bahasa Indonesia agar tidak hanya menggunakan bentuk tes objektif dalam mengevaluasi siswa. Karena belajar bahasa adalah komunikasi tidak terpaku pada jawaban yang sudah ada. *Kedua*, lembaga terkait atau pejabat berwenang dalam kebijakan pendidikan agar tidak hanya menggunakan bentuk tes objektif saja dalam ujian. Kalau bisa utamakan tes esai agar siswa lebih berkembang daya nalarnya. *Ketiga*, bagi guru yang menggunakan tes esai untuk mengevaluasi agar memperhatikan karakter siswa terutama motivasi berprestasi. Guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

Keempat, para pembaca, penulis, atau para aktivis penelitian hendaknya melaksanakan penelitian yang sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih besar dengan tingkat kelas yang berbeda sehingga memperoleh kesimpulan dan generalisasi yang lebih akurat.

dari Motivasi Berprestasi Siswa, Singaraja, Program Pasca Sarjana.
Tampubolon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* college Publiser Orlando.
Umbara, Sang Putu. 2011. *Pengaruh Penerapan Asessmen Proyek terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Sikap Sosial*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahar ,Haris. 2012. *Motivasi Berprestasi*. http://harisbahar.blogspot.com/2012/02/motivasi_berprestasi.html diunduh 10 Februari 2012
- Benjamin S. Bloom. 1991. *All Our Children Learning*, Mic Brow. New York: Hill Book Company.
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi Iteman dan Bigsteps*. Singaraja: Undiksha Press.
- _____.2011. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- _____.2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Dantes, Nyoman, 2007. *Metodologi Penelitian*: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa (Pegangan bagi Pengjar Bahasa)*. Jakarta: PT Indeks.
- .Kridalaksana, Harimukti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Muslim, Ari.2014. *Tes Esai – Essay Test*. <http://arimuslim.wordpress.com//02/22/tesesai-essaytest> diunduh 10 Maret 2014
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Stategi Belajar Mengajar melalui konsep umum dan konsep islami*, Bandung :PT Refika Aditama.
- Pusat Bahasa, Depdiknas. 2006. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Soedarso.1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Sukartini, Kadek. 2011, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type jigsaw terhadap hasil belajar Membaca Teks bahasa dan Sastra Indonesia Ditinjau*